

Penerapan Metode Bernyanyi Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Kelas V SDN 016 Bengkulu Utara

Yulia Ekasari

SDN 016 Bengkulu Utara
ekasariyulia07@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk melihat Penerapan “Metode Bernyanyi” Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan analisa data dipersentasekan untuk menggambarkan data tersebut kedalam kalimat-kalimat sehingga didapat sebuah kesimpulan. Adapun data yang dicari dalam penelitian ini adalah data nilai hasil Tes tertulis pada materi Asmaul Husna kelas V SDN 016 Bengkulu Utara. Dari hasil penelitian dengan melihat nilai yang diperoleh siswa pada table persentase rekap nilai menunjukkan bahwa dari 28 siswa 26 siswa mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 89%. Dan hanya 11% siswa yang belum tuntas Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi pada materi Asmaul Husna kelas V SDN 016 Bengkulu Utara dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Hasil Belajar, Asmaul Husna PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar akal yang telah diberikan Allah SWT dapat dikembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang mampu mengemban amanah sebagai khalifah dimuka bumi ini. Pendidikan juga merupakan salah satu hal terpenting dalam proses kehidupan manusia. Karena pendidikan dapat menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang kearah yang lebih baik.

Dalam pendidikan sudah tentu adanya kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Proses ini terjadi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya serta antara peserta didik dengan dengan lingkungannya. Interaksi ini dirancang sedemikian rupa dan sebaik mungkin dengan mempertimbang segala hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran mulai dari perancangan materi, tujuan, metode, media dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan agar terjadi proses pembelajaran harus adanya interaksi antara guru dan peserta didik.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar seringkali terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat diterima peserta didik secara optimal, yaitu tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pada beberapa kasus yang terjadi lebih parah lagi, yaitu peserta didik tidak dapat menangkap seluruh materi pelajaran yang disampaikan. jika hal ini terjadi maka, tujuan kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai. Untuk menghindari hal tersebut pendidik harus melakukan upaya-upaya pembaharuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan beberapa metode pembelajaran.

Permasalahan umum yang terjadi di SD diantaranya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh peserta didik karena cara penyampaian guru Pendidikan Agama Islam

yang monoton kurang menarik perhatian peserta didik. Waktu yang disediakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 4x35 menit dalam satu kali pertemuan melainkan harus menggunakan berbagai cara dan media yang unik, menarik dan mudah diterapkan dan efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Melihat fenomena tersebut maka dari itu harus ada motivasi dalam pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja melainkan harus menggunakan berbagai cara dan media yang unik, menarik dan mudah diterapkan dan efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Diantara metode pembelajaran yaitu metode bernyanyi yang bisa membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi peserta didik seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian. Namun belum tentu metode Bernyanyi dapat menjamin berhasilnya suatu proses pembelajaran oleh karena itu dalam hal ini penelitian ingin melihat apakah penerapan metode bernyanyi mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi juga memberikan keberhasilan siswa dalam materi Asmaul Husna kelas V SDN 016 Bengkulu Utara .

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Menurut Muntholi'ah dalam Rafsanjani & Razaq, mengemukakan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha khusus atau spesifik yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik agar lebih dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran atau syariat Islam . Selain itu Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan agama saja, melainkan juga usaha untuk mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani pada peserta didik supaya menjadi generasi yang memiliki watak, akhlak, dan kepribadian yang luhur serta berkepribadian muslim secara utuh. (Hasim et al., 2021)

Pengertian Metode Bernyanyi, Menurut Fadhillah, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Pendapat lain juga mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu. (Ridwan1 & A.Fajar Awaluddin2, 2019)

Dalam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru itu sendiri dan lagu yang akan dinyanyikannya. Bila seorang guru pandai dalam bernyanyi atau membawakan lagu, tentu siswa akan senang mendengar juga mengikutinya. Tetapi, apabila dalam membawakan lagu sangat buruk atau kurang baik, anak akan cepat merasa bosan bahkan malas untuk mendengar, apalagi mengikutinya. (Fitriya, 2019)

Metode bernyanyi menurut Fadhillah adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan kepada Peserta didik. Selain menurut Fadhillah beberapa ahli lain juga mengemukakan pendapat bahwa dengan bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan peserta didik dapat distimulasi secara lebih optimal. Dalam menerapkan metode bernyanyi terdapat manfaat yang akan didapatkan diantaranya yaitu Menurut Bonnie dan John manfaat dari metode bernyanyi adalah membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan perasaan seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian serta dapat membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. (Ridwan1 & A.Fajar Awaluddin2, 2019).

Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa di dapat dari peserta didik bernyanyi antara lain: a) Melatih motorik kasar, b) Membentuk rasa percaya diri anak, c) Menemukan bakat anak, d) Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Dilihat dari pengertian dan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair atau lagu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dengan tujuan supaya suasana belajarmenjadi riang dan bergairah sehingga bermanfaat untuk mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir dan untuk membantu menyalurkan perasaan seperti sedih atau senang.

Pengertian Hasil Belajar, Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.(Ridwan1 & A.Fajar Awaluddin2, 2019)

Menurut Howard Kingsley hasil belajar di bagi menjadi 3 yaitu: a) Keterampilan dan kebiasaan, b) Pengetahuan dan pengertian; dan c) Sikap dan cita-cita. Berdasarkan Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut.(Rijali, 2018)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas tentang perngertian hasil belajar dapat maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan akan tersimpan dalam kurun waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar ikut serta dalam membentuk kepribadian individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Dalam hasil belajar ada banyak faktor yang mempengaruhi akan tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yaitu:

1. Metode Mengajar, adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
2. Kurikulum, diartikan sebagai suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.
3. Hubungan Guru Dengan Peserta Didik, Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik yang mana proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri.
4. Hubungan peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minguu belajarnya.
5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini meliputi segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena guru juga dapat memberi contoh bagi peserta didik. (Ridwan1 & A.Fajar Awaluddin2, 2019)

Pengertian Asmaul Husna, Menurut Shihab kata Asmaul Husna berasal dari kata “*Al-Asma*” dimana adalah bentuk jamak dari kata “*Al-Isim*” yang dapat diartikan sebagai “nama”. Sedangkan kata “Husna” berasal dari kata “*Absan*” yang memilki makna terbaik. Jadi Asmaul Husna adalah umpulan dari nama-nama Allah yang baik atau indah.(Fadli, 2021)

Menurut Firdaus Asmaul Husna bukan hanya untuk dihafalkan tapi juga diamalkan sebagai bentuk pembuktian iman, islam, ihsan untuk membimbing manusia agar bertaqwa dan ikhlas dengan dijadikan sebagai model atau panduan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Fadli, 2021)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Corbin dan Strauss Penelitian Kualitatif adalah bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Salah satu ciri penelitian kualitatif ialah peneliti berkedudukan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan selain manusia dapat juga berupa angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang fungsinya terbatas sebagai alat pendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan syarat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam sebuah penelitian. (Dr. Wahidmurni, 2017)

Sandu Siyoto dan Ali Sodik mengemukakan Penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Rusli et al., 2014)

Adapun jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus sebagaimana menurut Yin studi kasus adalah penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi pengalaman kewirausahaan pengusaha muda berpotensi dalam mengembangkan bisnisnya, di mana peristiwa dan perilaku mereka tidak dapat dikendalikan dan lebih fokus pada peristiwa yang terjadi saat ini. (Dr. Wahidmurni, 2017)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa data primer yaitu nilai hasil tes tertulis siswa pada akhir pembelajaran data sekunder berupa: Kepustakaan dan Jurnal-jurnal. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian dengan melihat hasil dari Penilaian siswa pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna kelas V SDN 016 Bengkulu Utara. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode Bernyanyi. Selanjutnya data tersebut ditabulasikan kedalam tabel persentase kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Tabel 1. Persentase Hasil Tes Tertulis Siswa Diakhir Pelajaran

No	KKM (75)	Jumlah Siswa	Persentase
1.	> 75	26	89 %
2.	< 75	2	11%
Jumlah		28 Siswa	100%

Dari hasil persentase hasil tes diatas menunjukkan bahwa dalam tes yang diadakan diakhir pembelajaran menunjukkan hasil dari 28 orang peserta didik, 26 peserta didik mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan yang jika dipersentasekan 89% siswa tuntas dan 2 orang peserta didik mendapat nilai masih dibawah kriteria dengan persentase 11%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Bernyanyi Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna kelas V SDN 016 Bengkulu Utara dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Bibliografi

Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). No Title. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriya, A. (2019). *No Title*. 17(21), 141–166.
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daher, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>
- Ridwan1, & A.Fajar Awaluddin2. (2019). No Title. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal, Volume 13.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.

